

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN AKSES LAYANAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU *PREMARITAL SEKS*
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Juju Bayanthi Djuria
201410104012**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN AKSES LAYANAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU *PREMARITAL SEKS*
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Juju Bayanthi Djuria
201410104012**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KETERSEDIAAN AKSES LAYANAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU *PREMARITAL SEX*
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLAN NUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Juju Bayanthi Djuria
201410104012

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.Si.T.,M.Kes

Tanggal : 28 Juli 2015

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN AKSES LAYANAN KESEHATAN
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU *PREMARITAL SEKS*
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH
GIRLANNUSANTARA SLEMAN
TAHUN 2015¹**

Juju Bayanthi Djuria², Dhesi Ari Astuti³

INTISARI

Latar Belakang: Setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja dunia hamil diluar pernikahan. Faktor yang mempengaruhi perilaku *premarital seks* salah satunya ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi. Tidak tersedianya informasi yang akurat, memaksa remaja mencari akses, melakukan eksplorasi sendiri dengan membaca dan mempelajari seks dari internet.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Ketersediaan Akses Layanan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku *Premarital Seks* pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2015.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, deskriptif analitik korelational dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Jumlah populasi adalah 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Pengumpulan data untuk mengetahui perilaku *premarital seks* menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh $p = 0,025$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku *premarital seks*. Hasil uji lamda menunjukkan 0,143 berarti tingkat hubungannya sangat rendah.

Simpulan: Bahwa adanya hubungan ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku *premarital seks* pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2015.

Saran: Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi berhubungan dengan perilaku *premarital seks* jadi diharapkan bagi Rumah Singgah Girlan dapat menyediakan tempat olahraga suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dan perilaku *Premarital seks*.

Kepustakaan : 23buku (2005-2014), 3 Skripsi, 4 jurnal, 8 internet

Halaman : xiii, 81 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswi DIV BidanPendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PembimbingSTIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE AVAILABILITY OF
REPRODUCTIVE HEALTH SERVICES ACCESS AND *PREMARITAL
SEX BEHAVIOR* ON HOMELESS CHILDREN AT GIRLAN
NUSANTARA SOCIAL HOUSE IN SLEMAN YOGYAKARTA IN 2015¹**

Juju BayanthiDjuria², Dhesi Ari Astuti³

ABSTRACT

Research Background: There are 210 million teenagers have unwed pregnancy. One of factors contributing the premarital sex is the access of health reproductive service. The unavailability of accurate information forces the teenagers to find access through reading and surfing the internet.

Research Objective:The purpose of the study was to investigate the relationship between the availability of reproductive health service access and premarital sex behavior on homeless children at Girlan Nusantara Social House in Sleman in 2015.

Research Method: The study employed quantitative study with correlational analytic descriptive method and cross sectional design. The independent variable was the availability of health service access and the dependent variable was premarital sex behavior. The research population was 35 homeless children at Girlan Nusantara Social house Sleman. The research samples were 35 children taken through total sampling technique. A questionnaire was used to investigate the premarital sex behavior.

Research Finding: The result of the statistical test using Chi Square obtained $p = 0.025$. It shows that there is relationship between the availability of reproductive health service access and premarital sex behavior. The lambda test obtained 0.143. It shows the low relation degree which means that there is a correlation between the availability of reproductive health service access and premarital sex behavior.

Conclusion:There is the relationship between the availability of reproductive health services access and premarital sex behavior on homeless children at Girlan Nusantara Social House in Sleman Yogyakarta in 2015

Suggestion: The availability of reproductive health service access is interrelated to premarital sex behavior. Therefore, the Girlan Social House could prepare the sport station and reproductive health program.

Keywords : Availability of reproductive health service access and *premarital sex*

Bibliography : 23 books (2005-2014), 3 theses, 4 journals, 8 sites

Number of pages : xiii, 81 pages, 11 tables, 2 figures, 15 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja.

Setiap tahunnya terdapat 210 juta remaja dunia hamil diluar pernikahan. Hasil survey dari *Sexual Behavior Survey* tahun 2011 dalam Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dilakukan di 5 kota besar yaitu Jabodetabek, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya menunjukkan bahwa 39% responden sudah pernah berhubungan seksual saat masih usia 15-19 tahun (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, 2011).

Menurut data hasil penelitian di Yogyakarta oleh Pusat Studi Seksualitas Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PSS PKBI) DIY pada tahun 2014 bersama BKKBN Provinsi DIY didapatkan hasil perilaku berciuman pipi dengan pasangan (64,9%), berciuman bibir (52,1%), meraba bagian tubuh pasangan (37,16%) petting (16,3%), melakukan seksual pranikah (10,25%).

Hasil penelitian pada 398 siswa-siswi SMA di Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA yaitu pada usia antara 15-18 tahun. Terdapat 60% siswa-siswi menyatakan bahwa perilaku seksual yang boleh dilakukan sebelum menikah adalah sebatas ciuman bibir sambil pelukan, aktivitas ciuman ini pada kalangan remaja tersebut dianggap sebagai sesuatu yang biasa/wajar namun bila tidak terkendali dapat mengarah kepada hubungan seksual yang menyebabkan kehamilan (Soetjiningsih, 2008).

Upaya pemerintah dalam mengatasi perilaku seksual pranikah remaja yaitu pemerintah bekerja dengan BKKBN telah membuat Pusat-pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) baik itu berada di lingkungan sekolah, di lingkungan Perguruan Tinggi atau di Akademik, LSM kepemudaan dan jua di Organisasi keagamaan, selain itu kepada keluarga yang memiliki remaja informasi dan penyuluhan juga disampaikan melalui kelompok-kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja) (BKKBN, 2012).

Kementrian Kesehatan dan Kementrian Pendidikan Nasional serta pemerintah daerah dibantu dengan Lembaga Swadya Masyarakat sedang berupaya untuk mengadakan program pendampingan khusus tentang pendidikan seksual kepada anak-anak jalanan, salah satunya dalam pemanfaatan alat kontrasepsi sebagai perlindungan dalam melakukan seks (KPA, 2011).

Berdasarkan kompetensi bidan ke 2 tentang pra konsepsi, KB, dan ginekologi, pada dasar pengetahuan dasar, beberapa hal yang harus dimiliki bidan adalah bidan harus mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan seksualitas dan aktivitas seksual, norma dan praktek budaya dalam kehidupan seksualitas dan kemampuan bereproduksi, serta penyuluhan kesehatan mengenai PMS, HIV/AIDS dan kelangsungan hidup anak (PP IBI, 2006).

Beberapa rumah singgah yang aktif dalam perannya di Yogyakarta diantaranya rumah singgah Girlan Nusantara Sleman, rumah singgah Hafara Bantul, rumah singgah Anak Mandiri, Diponegoro dan Ahmad Dahlan. Selain itu pada tingkat pelayanan kesehatan baik negeri maupaun swasta diantaranya

puskesmas, rumah sakit, klinik Griya lentera sahaja yang berada di Yogyakarta dalam hal perilaku premarital seks (PKBI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dari nara sumber yang merupakan ketua yayasan di rumah singgah girlan nusantara sleman mengatakan bahwa ada 7 anak jalanan yang sudah pernah melakukan hubungan seksual dan tidak menggunakan kondom, sehingga kejadian HIV/AIDS di Rumah Singgah masih sangat tinggi yakni berjumlah 15 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan.

Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Ketersediaan Akses Layanan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Premarital Seks Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei *deskriptif analitik korelational* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara yang berjumlah 35 orang. pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner.

Analisis univariat menggunakan *Chi-Square* yang diperoleh sebesar 0,025 dan nilai *significancy* adalah 0,017 untuk *2-sided (two tail)* dan 0,025 untuk *1-sided (one-tail)*. Karena nilai $p < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka kesimpulan bahwa ada hubungan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku premarital seks dan tingkat kekuatan hubungan variabel dengan hasil uji lamda bahwa besar korelasinya adalah 0,143 berarti tingkat hubungannya sangat rendah.

ANALISA DATA

Ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku *premarital seks* pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman tahun 2015.

HASIL

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase(%)
16 tahun	8	22,9
17 tahun	12	34,2
18 tahun	8	22,9
19 tahun	7	20
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas diketahui bahwa usia yang paling banyak adalah 17 tahun dengan jumlah anak jalanan 12 orang (34,2%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakter	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	68,6%
Perempuan	11	31,4%
Jumlah	35	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 tersebut diatas diketahui jumlah responden sebanyak 35 orang dengan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki 24 orang (68%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Karakter	Frekuensi	Prosentase (%)
Lama Tinggal >3 bulan		
>1 tahun	8	22,9%
>2 tahun	10	28,5%
>3 tahun	17	48,5%
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas diketahui jumlah responden sebanyak 35 orang dengan lama tinggal lebih dari 3 tahun sebanyak 17 orang (48,5%).

1. Analisa Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketersediaan Akses Layanan Kesehatan Reproduksi pada Anak Jalanan

No	Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sukar	2	5,7%
2	Sedang	11	31,4%
3	Mudah	22	62,9%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 35 orang, dari 35 orang tersebut sebagian besar memiliki ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi mudah yaitu sebanyak 22 orang (62,9%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku *Premarital Seks* pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta Tahun 2015

No	Perilaku <i>Premarital</i>	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------------------------	-----------	----------------

Seks			
1	Kurang	8	22,8%
2	Cukup	21	60%
3	Baik	6	17,1%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 9 tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 35 orang dengan perilaku premarital seks paling banyak pada kategori cukup yaitu 21 orang (60%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 10. Distribusi uji hipotesis hubungan ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku *premarital seks* pada anak jalanan di rumah singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta tahun 2015.

		Perilaku premarital seks						Total	Chi square	p-value	
		Kurang		Cukup		Baik					
		F	%	f	%	f	%	f	%		
Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi	Sukar	2	5,71	0		0		2	5,71	11,165	0,025
	Sedang	3	8,57	8	22,8	0		11	31,4		
	Mudah	3	8,57	13	37,1	6	17,1	22	62,8		
Total		8	22,8	21	60	6	17,1	35	100		

Berdasarkan tabel 10 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi mudah sebanyak 22 orang (62,9%) dan responden yang memiliki kecenderungan perilaku premarital seks cukup sebanyak 21 orang (60%).

Diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* yang diperoleh sebesar 0,025 dan nilai *significancy* adalah 0,017 untuk *2-sided (two tail)* dan 0,025 untuk *1-sided (one-tail)*. Karena nilai $p < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka kesimpulan bahwa ada hubungan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku premarital seks dan tingkat kekuatan hubungan variabel dengan hasil uji lamda bahwa besar korelasinya adalah 0,143 berarti tingkat hubungannya sangat rendah.

PEMBAHASAN

1. Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 35 orang tersebut sebagian besar memiliki tingkat ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi mudah 62,9% (22 responden). Berdasarkan tabel 8 dan hasil analisis dari 35 responden dapat dilihat dari Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Kuisisioner Ketersediaan Akses Layanan Kesehatan Reproduksi terdapat pada item pertanyaan Jarak nilai

yang paling besar “Layanan kesehatan reproduksi mudah untuk dijangkau dengan transport umum” sebesar 88,5% (31 responden).

Pada item pertanyaan waktu yaitu “Layanan kesehatan reproduksi tidak banyak mengeluarkan banyak uang” sebesar 80% (28 responden). Di lihat dari item pertanyaan dana yaitu “Layanan kesehatan reproduksi tidak memakan waktu yang lama untuk menunggu” sebesar 80% (28 responden). Pada item pertanyaan kemudahan petugas yaitu “Mudah mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi” sebesar 82,8% (29 responden), “Cara mendaftar di layanan kesehatan reproduksi mudah” sebesar 82,8% (29 responden), dilihat dari item pertanyaan kemudahan media yaitu “Layanan kesehatan reproduksi sudah banyak di manfaatkan semua kalangan” sebesar 82,8% (29 responden).

Berdasarkan karakteristik responden terbanyak pada usia 17 tahun sebesar 12% (12 responden), Menurut Comenius (2005) rentang umur 16-18 tahun adalah tahapan perkembangan fungsi kemampuan untuk mandiri dan belajar mengontrol diri, sedangkan menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dan menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun. Hal ini disebabkan karena responden berada dalam usia remaja akhir yang dimana mereka mencari jati diri dan mengenal karakteristik masing-masing.

Pada penelitian ini dengan mayoritas umur 17 tahun memiliki pengetahuan yang cukup karena umur merupakan salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih dewasa dalam memberikan tanggapan suatu hal, seperti yang disebutkan oleh Smith dan Anderson dalam Dhamayanti (2009) munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 16 sampai 17 tahun.

2. Perilaku *Premarital Seks* pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Girlan Nusanatara Sleman Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden 35 anak jalanan dengan perilaku premarital seks yaitu di lihat dari item pertanyaan “Berpegangan tangan paling besar pernyataan saya pernah berpegangan tangan dengan pacar saya” sebesar 94,3% (33 responden), item pertanyaan berpelukan paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah memeluk pacar saya saat berboncengan” sebesar 77,15% (27 responden), item pertanyaan ciuman kering yang paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah mengungkapkan perasaan sayang dengan mencium pipi pasangan saya” sebesar 68,6 % (24 responden).

Di lihat dari item pertanyaan ciuman basah yang paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah berciuman bibir dengan pacar saya di tempat yang sepi” sebesar 85,7% (30 responden), di lihat dari item pertanyaan bagian yang sensitive yang paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah

memegang payudara dan alat kelamin pacar saya ditempat yang sepi” sebesar 74,3% (26 responden).

Di lihat dari item pertanyaan petting nilainya kedua pertanyaan sama yaitu pertanyaan “Saya pernah melakukan petting bersama pasangan saya untuk mengungkapkan rasa keseriusan dan sayang saya terhadap pasangan saya” sebesar 82,9% (29 responden), dilihat dari item oral seks yang paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah melakukan oral seks dengan teman lelaki saya” sebesar 74,6% (23 responden), dilihat dari item hubungan seksual yang paling besar yaitu pertanyaan “Saya pernah memasukkan alat kelamin saya kedalam alat kelamin pacar saya” sebesar 74,3 % (26 responden).

Hasil penelitian lain yang didapat tentang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seks pranikah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmi damayanti (2014) yang dilakukan di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan jumlah responden 103 mahasiswa dengan hasil penelitian sikap seks pranikah adalah katagori cukup sebanyak 28 orang (27,18%).

Berdasarkan hasil penelitian, apabila hal ini tidak diarahkan dengan baik maka dapat memberikan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2011) yaitu ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja mulai dari perasaan tertarik terhadap lawan jenis, berfantasi, berpegangan tangan, cium kening, cium bibir, meraba payudara, dan alat kelamin pasangannya, berpelukan melakukan onani, masturbasi, petting dan sampai melakukan hubungan seksual. Dampak negatif dari perilaku anak jalanan tentang seksual pranikah adalah tidak dapat mengendalikan dorongan seksul, melakukan aktifitas seksual, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, saling meraba, dan berhubungan seksual sebelum menikah (Azwar, 2011).

3. **Hubungan Ketersediaan Akses Layanan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku *Premarital Seks* pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Tahun 2015**

Diperoleh hasil uji statistik *Chi Square* yang diperoleh sebesar 0,025 dan nilai *significancy* adalah 0,017 untuk *2-sided (two tail)* dan 0,025 untuk *1-sided (one-tail)*. Karena nilai $p < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka kesimpulan bahwa ada hubungan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku premarital seks dan tingkat kekuatan hubungan variabel dengan hasil uji lamda bahwa besar korelasinya adalah 0,143 berarti tingkat hubungannya sangat rendah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan. Pada saat pengisian kuisioner peneliti tidak melibatkan pimpinan Rumah Singgah untuk memvalidasi hasilnya penelitian. Pada saat pengisian

kuisisioner ada beberapa responden terburu-buru dalam melakukan pengisian kuisisioner karena hendak melakukan aktifitas mereka sebagai pengamen. Variabel pengganggu tidak dikendalikan oleh peneliti. Variabel pengganggu tersebut yaitu dorongan biologis, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kesempatan melakukan hubungan seksual, dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi hubungan seksual premarital.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi dengan perilaku *premarital seks* pada anak jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantra Sleman Yogyakarta tahun 2015.

SARAN

Ketersediaan akses layanan kesehatan reproduksi berhubungan dengan perilaku *premarital seks* jadi diharapkan bagi Rumah Singgah Girlan dapat menyediakan tempat olahraga suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja, demi memberikan informasi dan edukasi tentang berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang ada di Rumah Singgah Girlan Nusantra Sleman..

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahannya surat An-Nur Ayat 2.
Al Quran dan terjemahannya surat Al-Isra Ayat 32.
- Anshor, (2010). *HIV AIDS di Sekitar Anak Jalanan*.
<http://rehsos.depsos.gp.id/modules.php?name=News&file=article&sid=865> [diakses 4 Februari 2015].
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN, (2012). *Kejadian Aborsi*. <http://gauglobal.wordpress.com/2013/01/01/bkkbn-tiap-kasus-aborsi-meningkat-15-persen/> [Diakses tanggal 02 Februari 2015].
- BPPM. (2011). *Executive Summary Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan PT. Cendekia Utama*. <http://www.dc255.ashared.com/doc/cq7Zpyo0/preview.html> [diakses tanggal 27 februari 2015]

- Depkes RI.(2010). *Riset Kesehatan Dasar*.Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Depsos RI, (2008). *Perilaku Seksual Remaja. Nomor 14 Tahun XIV, 24 Januari 2008*. Jakarta: Deprtemen Sosial.
- _____. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: BKSNN
- Dewi, Oktavia Lusia. (2012). *Hubungan Peran Orang Tuadengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta 2012*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fauzi, Mirza, (2012). *Panduan Praktikum Metodologi Penelitian dan Biostatistik, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Gage. J. A. (2013). *Child marriage prevention in Amhara Region, Ethiopia: Association of communication exposure and social influence with parents/guardians' knowledge and attitudes*. Available <http://www.medwelljournals.com/abstract/?doi=rjasci.2009.178.184>. [diakses tanggal 5 Januari 2015].
- Ginting.(2008). *Persepsi remaja terhadap perilaku seksual pranikah*. Available: www.indoskripsi.com. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.
- Handoyo, (2010). *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hoq. N. M. (2013). *Regional Differentials of Age at First Marriage among Women in Bangladesh 2013*. http://publicationslist.org/data/ajase/ref-48/45_6_Template.pdf. di akses tanggal 5 Januari 2015.
- Imran, (2012). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI
- KPA, (2011). *Laporan RAN, SSR, Kegiatan dan Cakupan Bulanan Juli Tahun 2011*. Surakarta: KPA.
- Jurnal jurisprudence, Vol. 1 No 1 Juli(2012):1-209
- Notoatmodjo, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI, (2014). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada SMA di DIY*. Yogyakarta.
- PP IBI, (2006). 50 Tahun IBI. Jakarta: PP IBI.
- PSSPKBI. (2010). Hasil survei PSS PKB DIY: pelajar sudah lakukan seks bebas [Internet]. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia; 2006 [diakses tanggal 10 Maret 2015]. Diunduh dalam: <http://solusisehat.net/berita.php?id=802>
- Rahmi Damayanti. (2014). *Hubungan Tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riwidikdo, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sarwono, W.S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjningsih, (2008). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Agung Seto.
- Subhansyah cit Itsnaini, (2010). *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah Di Kelurahan Klitre N, Gondokusuman, Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, (2011). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar dan Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawandan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, (2012). *Perkembangan Masa Remaja*. [<http://nawa-shofia.blogspot.com>]. Diakses pada tanggal 4 Februari. 2015.